

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TERHADAP SENAM HAMIL DI MASA PANDEMI DI PUSKESMAS KUBUTAMBAHAN II TAHUN 2021

Kadek Elma Agustini, Ketut Eka Larasati Wardana, Desak Ketut Sugiartini

Email : elmaagustini08@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng^{1,2,3}

ABSTRAK

Senam hamil merupakan suatu metode penting untuk mempertahankan atau memperbaiki keseimbangan fisik ibu hamil dan merupakan terapi latihan yang diberikan pada ibu hamil dengan tujuan mencapai persalinan cepat, mudah dan aman, selain upaya peningkatan akses pelayanan dalam kunjungan ANC, senam hamil perlu dilakukan untuk menunjang kelancaran proses persalinan.. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis kolerasi dengan pendekatan cross-sectional. Responden penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang melaksanakan kunjungan ANC dalam tiga bulan terakhir di Puskesmas Kubutambahan II berjumlah 60 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik hampir 65% dan memiliki sikap positif sebanyak 66,67%. Kesimpulan bahwa didapatkan nilai p-value sebesar 0.025 atau lebih kecil dari 0.05 yang artinya ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Primigravida Tentang Senam Hamil Di Masa Pandemic di Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2021.

Abstract: Pregnancy exercise is an important method to maintain or improve the physical balance of pregnant women and is an exercise therapy given to pregnant women with the aim of achieving fast, easy and safe delivery. childbirth. This research method uses correlation analysis research with a cross-sectional approach. Respondents of this study were primigravida pregnant women who carried out ANC visits in the last three months at the Kubutambahan II Health Center totaling 60 pregnant women. The sampling technique used is the total sampling technique. Collecting data using knowledge questionnaires and attitude questionnaires. The results showed that most of the pregnant women had good knowledge of almost 65% and had a positive attitude of 66.67%. The conclusion is that the p-value is 0.025 or less than 0.05, which means that there is a relationship between knowledge and attitudes of primigravida pregnant women about pregnant exercise during the pandemic period at the Kubutambahan II Health Center in 2021

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu di Bali tahun 2020 sebesar 83,8 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar. Sedangkan di Kabupaten Buleleng angka kematian pada tahun 2020 sebesar 64,1 per kelahiran hidup adapun bererapa factor penyebab angka kematian ini 50% karena perdarahan, 10% karena preeklamsi berat, 4% karena infeksi dan 0,1% karena penyebab lain (Seksi Kesehatan Keluarga Dikes Prov Bali Tahun, 2020). Sedangkan data menurut Depkes (2010), penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yaitu perdarahan 28%. Sebab lain, yaitu eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, dan abortus 5%. Sesungguhnya

kematian ibu yang terjadi sebagian besar penyebabnya masih bisa dicegah jika semua pihak sepakat dan berbuat untuk upaya penurunan kematian ibu. Salah satu mencegah terjadinya peningkatan angka kematian pada ibu yaitu dengan melakukan pemeriksaan Kesehatan pada ibu hamil seperti berkunjung ke pelayanan kesehatan, mengikuti program kelas ibu hamil, mengkonsumsi makanan sehat bergizi dan lain sebagainya (Depkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wina Fitriani (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Senam Hamil Di Puskesmas Sawa Kabupaten Konawe Utara, yaitu Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil di puskesmas Sawa Kabupaten Konawe Utara memiliki tingkat pengetahuan yang Cukup terhadap senam hamil, serta sebagian besar ibu

hamil memiliki sikap yang positif terhadap senam hamil. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu hamil terhadap senam hamil di puskesmas Sawa Kabupaten Konawe Utara ($p=0,023$; $X^2=7,588$)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari (2010) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Senam Hamil (Studi Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III) yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Ciputat memiliki pengetahuan baik tentang senam hamil, yaitu sebanyak 40 responden (72,7%), memiliki sikap positif terhadap senam hamil yaitu sebanyak 36 responden (65,5%), dan 32 responden (58,2%) tidak melakukan senam hamil. Berdasarkan analisa data bivariat, diperoleh nilai p Value = 0,037, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan senam hamil ($p < 0,05$). Hasil yang signifikan juga di peroleh nilai p Value = 0,001, yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan senam hamil ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menyarankan meningkatkan promosi kesehatan tentang senam hamil, dan mengadakan program senam hamil untuk ibu-ibu hamil.

Banyak ibu hamil yang belum mengetahui manfaat dilakukan senam hamil bagi ibu yang memasuki trimester III. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dalam mencari informasi dan edukasi dalam kehamilan. Selain itu ada juga berapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat ibu hamil yang memasuki trimester III untuk melakukan senam hamil dikarenakan keraguan dan takut akan kehamilannya jika melakukan senam hamil. Padahal senam hamil sangat penting dalam masa kehamilan dikarenakan dapat membantu memperlancar proses persalinan (Barakat,2011). Ibu hamil yang melakukan senam hamil secara teratur selama kehamilannya dapat memberikan keuntungan pada saat persalinan yaitu pada masa kala aktif (kala II) menjadi lebih pendek, mencegah terjadinya letak sungsang dan mengurangi terjadinya kejadian sectio caesaria (Husin,2013). Jika tidak melakukan senam hamil dapat menyebabkan perasaan tegang saat kehamilan atau persalinan dapat timbul, sistem tubuh akan terhalang dan mempengaruhi persediaan oksigen untuk otot-otot maupun

organ tubuh dan bayi. Perasaan tegang dan cemas saat persalinan juga dapat membuat proses persalinan menjadi terhambat (Manuaba,2010). Dengan melakukan latihan dan gerakan senam hamil akan memiliki tujuan dan manfaat untuk mempersiapkan mental ibu hamil menjelang masa persalinannya dengan cara melakukan pengawasan saat pemeriksaan antenatal dan memberikan informasi dan edukasi untuk melakukan senam hamil. Namun pada era pandemi covid-19 tidak menghalangi untuk melakukan senam hamil, tetapi dianjurkan untuk melakukan senam hamil yang dapat dilakukan dengan media online yaitu dengan cara mencari situs video di berbagai sumber internet sebagai acuan dalam melakukan senam hamil (Kemenkes RI,2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kubutambahan II bahwa Senam Hamil belum terlaksana secara efektif di era pandemi Covid-19 hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara pada Bidan Desa di Puskesmas Kubutambahan II menyatakan bahwa Kelas Ibu Hamil hanya dilaksanakan secara terbatas dalam satu kelas hanya terdapat 5-10 ibu dan kegiatan yang dilakukan dilaksanakan pada kegiatan Posyandu Balita sehingga efektifitas pelayanan Senam Hamil masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara pada lima (5) orang ibu hamil sebanyak empat (4) 90% ibu hamil belum mengetahui mengenai senam hamil dan satu (1) 10% ibu hamil mengetahui senam hamil dari internet melalui konten video youtube. Namun pada hasil wawancara terhadap lima (5) orang ibu hamil sebanyak lima (5) 100% ibu hamil menyatakan sikap positif mengenai senam hamil dilaksanakan kembali.

Peningkatan pengetahuan dan Sikap ibu hamil dalam melakukan senam hamil sangat membantu ibu nantinya dalam proses proses persalinan dan kelancaran persalinan dan mengurangi keram pada otot. Walaupun situasi pandemi seperti saat ini upaya pemerintah tetap menganjurkan pelaksanaan senam ibu baik secara daring atau tatap muka terbatas. Pelaksanaan tatap muka terbatas pada kelas ibu hamil tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan jumlah peserta senam yang terbatas. Masyarakat utamanya ibu hamil memilih pelaksanaan secara langsung karena ibu mendapatkan instruktur langsung dan dapat bertanya jika ada yang belum dipahami. Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut

maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Primigravida Tentang Senam Hamil Di Masa Pandemic di Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kolerasi dengan pendekatan crosscetional yaitu penelitian secara lebih jauh menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil primigravida tentang senam hamil dan dilakukan pada waktu saat ini dan mengetahui hasilnya saat ini. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling jenis Purposive sampling dengan jumlah sampel 60 responden. Instrument yang digunakan menggunakan kuesioner dengan masing-masing kuesioner 20 pertanyaan sudah diuji valid dan reliabel dengan nilai p-value $0,78 > 0,05$. Menggunakan analisis data uji statistik chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Kubutambahan II

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan status pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan karakteristik di Puskesmas Kubutambahan II

Karakteristik Ibu Hamil	f (%)
Umur	
< 20 Tahun	18 (30.0)
20-35 Tahun	35 (58.3)
> 35 Tahun	7 (11.7)
Tingkat pendidikan	
Tidak Tamat Sekolah	1 (1.7)
SD/Sederajat	2 (3.3)
SMP/Sederajat	2 (3.3)
SMA/Sederajat	26 (43.3)
Perguruan Tinggi	29 (48.3)
Sumber Informasi	
Media Cetak (Buku KIA, Brosur, Leaflet dan Majalah)	34 (46.7)
Media Eletronik (Youtube dan TV)	26 (43.3)

Status Pekerjaan

Bekerja	31 (51.7)
Tidak Bekerja	29 (48.3)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden (58.3%) dalam penelitian ini merupakan ibu hamil yang berusia 25-35 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar (48.3%) berada dalam kategori perguruan tinggi. Responden yang bekerja mempunyai jumlah lebih banyak (51.75) dibandingkan responden tidak bekerja. Dari karakter sumber informasi sebagian besar (46.7%) dari Media Cetak.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil di Puskesmas Kubutambahan II

Tingkat pengetahuan tentang f (%) Senam Hamil

Baik	30 (50.0)
Cukup	9 (15.0)
Kurang	21 (35.0)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar 30 orang (50.0%) ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang senam hamil, ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (15.0%) dan sebanyak 21 orang (35.0%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang di masa pandemi covid-19.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Tentang Senam Hamil di Puskesmas Kubutambahan II

Sikap Ibu Hamil	Frekuensi (%)
Negatif	20 (33.33)
Positif	40 (66.67)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah ibu hamil dengan sikap positif tentang senam hamil di masa pandemi Covid-19 sebanyak 40 orang (66,67%) dan ibu hamil dengan sikap negatif tentang senam hamil sebanyak 20 orang (33.33%).

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang senam hamil

diera pandemi Covid -19 di Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2021.

Pengetahuan ibu	Senam Hamil				Nilai P
	Dilaksanakan Teratur		Tidak Dilaksanakan Teratur		
	f	%	f	%	
1 Baik	0	0%	30	50.0%	0.025
Cukup	2	3.0%	7	10.0%	
2 Kurang	3	8.0%	18	30.0%	
Total	5	10%	55	90%	

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa ibu hamil primigravida dengan pengetahuan baik sebanyak 30 responden (50%) namun senam hamil tidak dilaksanakan secara teratur sedangkan pada pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (30.0%) menyatakan senam hamil tidak dilaksanakan secara teratur di masa pandemi covid -19. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil Primigravida tentang Senam Hamil di masa pandemi covid 19 telah didapatkan hasil dengan uji Chi Square. Nilai p-value sebesar 0.025 menunjukkan bahwa p-value < 0.05, yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Senam Hamil pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 4.5 Hubungan Sikap Ibu Hamil Primigravida tentang senam hamil di era pandemi Covid -19 di Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2021.

Sikap ibu	Senam Hamil				Nilai P
	Dilaksanakan Teratur		Tidak Dilaksanakan Teratur		
	f	%	f	%	
1 Positif	2	4%	38	63.0%	0.0185
2 Negatif	3	6.0%	17	27.0%	
Total	5	10%	55	90%	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa ibu hamil primigravida dengan positif sebanyak 38 responden (63%) menyatakan senam hamil tidak

dilaksanakan secara teratur sedangkan pada negatif sebanyak 17 responden (27.0%) menyatakan senam hamil tidak dilaksanakan secara teratur di masa pandemi covid -19. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil Primigravida tentang Senam Hamil di masa pandemi covid 19 telah didapatkan hasil dengan uji Chi Square. Nilai p-value sebesar 0.0185 menunjukkan bahwa p-value < 0.05, yang artinya ada hubungan Sikap ibu hamil primigravida tentang Senam Hamil pada masa pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Kubutambahan II

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil dari 60 responden bahwa sebagian besar responden (58.3%) dalam penelitian ini merupakan ibu hamil yang berusia 25-35 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar (48.3%) berada dalam kategori perguruan tinggi. Responden yang bekerja mempunyai jumlah lebih banyak (51.75) dibandingkan responden tidak bekerja. Dari karakter sumber informasi sebagian besar (46.7%) dari Media Cetak. Pada penelitian ini sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-35 tahun. Penelitian BKKBN (2017) menyatakan usia ideal wanita untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-35 tahun, dimana pada usia tersebut seorang wanita berada pada masa kesuburan yang tinggi dan secara fisik dan psikologis sudah siap untuk hamil. Menurut tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan tinggi menyatakan bahwa umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk mendapatkan informasi. Berdasarkan pekerjaannya, responden yang bekerja sebanyak 51, 75%. Seseorang yang bekerja mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar keadaan kesehatannya. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi, sebagian besar responden memiliki sumber informasi dari media cetak karena lebih jelas terdapat pada Buku KIA yang telah dibagikan bisa dibaca berulang-ulang kali. Hal ini didukung dengan penelitian Aulia & Hindun (2018) yang menyatakan usia 20-35 tahun merupakan usia yang ideal karena uterus dan bagian tubuh lainnya sudah siap untuk hamil, sedangkan usia

kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun adalah usia yang beresiko karena bila di bawah 20 tahun uterus belum siap menerima kehamilan dan bila diatas 35 tahun sangat beresiko untuk persalinan patologis sebagai indikasi untuk melahirkan secara sectio caesar. Sehingga dengan kematangan usia ibu-ibu juga memantapkan diri dalam menerima informasi tentang kesehatan.

Sejalan juga penelien oleh Maria Maroena (2019) dengan judul penelitian "Gambaran Karakteristik Ibu Hamil dalam Pelaksanaan Senam Hamil di Bantul Yogyakarta" pada hasil penelitian dijelaskan bahwa karakteristik umur dan Pendidikan responden sebgaiian besar umur 25-35 tahun hamir 76 % dari 89 responden dan Pendidikan sebagai besar SMA sebanyak 52% dari 89 responden. Sehingga peneliti berasumsi bahwa karakteristik umur dan Pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan senam hamil. Namun ada faktor yang berhubungan dengan senam hamil di Puskesmas Kubutambahan II.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Senam Hamil di Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2021.

Pengetahuan ibu hamil terhadap senam hamil pada Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil dari 60 responden memiliki pengetahuan sebagian besar (60.0%) ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang Senam Hamil di Masa Pandemi Covid-19. Dapat dinyatakan bahwa mayoritas pengetahuan responden adalah baik. Pengetahuan ini diperoleh dengan cara baru atau modern yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau masyarakat, Kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan, diklasifikasikan dan akhirnya pengamatan tersebut diambil ke Kesimpulan umum. Faktor -faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi dan hasil interaksi dengan lingkungan. (Notoatmodjo, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari " tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Dalam pembagian tingkat pengetahuan dinyatakan bahwa tahap evaluasi itu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek pengukuran pengetahuan (Maulana, 2019). Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori. Bahwa dari hasil penelitian didapat mayoritas ibu

berpengetahuan baik dan pada teori dikatakan bahwa pengetahuan didapat dari hasil pengalaman pribadi seseorang berarti semakin banyak pengalaman pribadi seseorang maka akan semakin baik pengetahuannya. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan dan sumber informasi serta hasil berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Isni K, (2019) mengenai "Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil pada ibu hamil di Poliklinik kebidanan RSUD dr. Sard-jito, Yogyakarta" diperoleh nilai $p=0,043$ yang berarti nilai $p<0,05$ dan hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari (2018) "Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan senam hamil di Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan diperoleh nilai p value= 0,037 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan senam hamil" ($p<0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan frekuensi senam hamil pada ibu hamil. Pada kondisi pandemi Covid-19 pelaksanaan senam hamil harus mengikuti kebijakan pemerintah dengan mengacu aturan pelaksanaan tatap muka terbatas sehingga bagi yang daerah masuk dalam kategori zona hijau kegiatan kelas ibu hamil dengan kegiatan senam hamil dapat dilakukan secara terbatas jika daerah masih tergolong zona orange/kuning dan merah maka pelaksanaan senam hamil ini dilaksanakan secara daring. Walaupun kondisi masyarakat khususnya ibu tidak akan kurang mendapatkan informasi hal ini dikarenakan ibu hamil sudah mendapatkan buku KIA untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan-kebutuhan ibu hamil termasuk senam hamil.

3. Sikap Ibu Hamil Primigravida Tentang Senam Hamil di Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dari 60 responden mayoritas jumlah ibu hamil dengan sikap positif tentang senam hamil di masa pandemi Covid-19 sebanyak 66,67% dengan demikian, Dapat dinyatakan bahwa ibu hamil di Puskesmas Kubutambahan II mempunyai sikap positif terhadap senam hamil.

Sikap merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada suatu objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap adalah suatu pola perilaku, kesiapan

antisifatif, predisposisi untuk menyelesaikan diri dalam situasi sosial, atau sederhana, yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga didefinisikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Azwar, 2008). Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut antara lain faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri manusia itu sendiri, (Maulana, 2019). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap tidak dapat dilihat, tetapi dapat ditafsirkan. Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu, terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut [Azwar, 2018].

Menurut asumsi penulis, tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori. Bahwa dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden mempunyai sikap yang positif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin terarah sikapnya untuk merespon sesuatu artinya sikapnya akan semakin baik karena sudah ada hasil pembelajaran dari pengalaman tersebut. Sama halnya dengan pengetahuan, sikap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pengetahuan, sumber informasi, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dan lingkungan sekitar.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek [Notoatmodjo, 2017]. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavourable) pada objek tersebut (Azwar, 2014). Sedangkan menurut Sarnoff dalam Sarwono (2017) mengidentifikasi sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (disposition to react) secara positif (favorably) atau secara negatif (unfavorably) terhadap obyek-obyek tertentu. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah merupakan suatu pandangan atau perasaan seseorang yang diatur melalui pengalaman dan memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu yang

disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tertentu. Serta memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Jika ditinjau dari penelitian sebelumnya oleh Aulia (2018) menunjukkan bahwa dari 40 responden sebanyak 30 responden (70%) memiliki sikap yang positif terhadap senam. Dari 10 pertanyaan yang disiapkan 6 pertanyaan merupakan pertanyaan positif yang mayoritas dijawab benar oleh respon. Sikap yang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal menjadikan respon juga positif dalam menyikapi informasi dan hal-hal yang berkaitan tentang kesehatan dirinya, utamanya ibu hamil terhadap pelaksanaan senam nifas.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan sikap ibu hamil tentang senam hamil di Puskesmas Kubutambahan II Tahun 2021.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dan sikap tentang Senam Hamil di masa pandemi covid 19 telah didapatkan hasil dengan uji Chi Square. Nilai p-value sebesar 0.025 menunjukkan bahwa p-value < 0.05, yang artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Senam Hamil pada masa pandemi Covid-19. Dari hasil odds ratio (OR) tingkat kepercayaan 95%, didapatkan nilai OR 3.6 (CI 95% 1.2-11.4) artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai risiko 3.6 kali lebih besar memiliki sikap Negatif dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan baik. Begitu pula sebaliknya ibu hamil dengan Pengetahuan baik memiliki risiko 3,6 kali sikap positif tentang senam hamil pada masa pandemi covid 19.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa secara umum responden memiliki pengetahuan yang cukup baik dengan sikap yang positif terhadap senam hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhimah (2018), bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tinggi mengenai senam hamil cenderung sering melakukan senam hamil. Sebaliknya, ibu hamil yang berpengetahuan kurang cenderung tidak berkeinginan untuk melakukan senam hamil. Pelaksanaan senam hamil tersebut dapat dipengaruhi oleh rasa malas, tidak adanya keinginan melakukan senam hamil, serta kurangnya motivasi untuk melakukan senam hamil dari pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih (2015), ada hubungan yang cukup kuat antara

pengetahuan ibu dengan sikap ibu hamil terhadap senam hamil. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningrum (2017) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu hamil terhadap senam hamil. Selain kedua penelitian tersebut, ada pula penelitian yang meneliti tentang hubungan sikap terhadap perilaku ibu untuk melakukan senam hamil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti (2019) di Kabupaten Sragen dengan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap senam hamil.

Adanya hubungan tersebut mengandung pengertian bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik, memiliki kecenderungan untuk bersikap positif terhadap senam hamil. sikap positif berarti memiliki kemauan untuk melaksanakan senam hamil. oleh karena itu, dalam rangka untuk memberikan motivasi kepada ibu hamil dalam melaksanakan senam hamil maka mereka harus dibekali dengan pengetahuan yang memadai. secara normative, pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil diperoleh dari proses pendidikan dan sumber informasi lain disekitarnya.

Hubungan antara keduanya yaitu dan sikap merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan domain terendah dalam perubahan sikap dan praktek. Sikap dan praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan pengetahuan yang adekuat jika tidak diimbangi oleh sikap dan praktek yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti bagi kehidupan. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktek merupakan 3 komponen penting yang harus dimiliki ibu hamil dalam melaksanakan senam hamil (Notoatmodjo, 2016). Selain itu pula asumsi atau pendapat peneliti pendidikan yang tinggi memungkinkan untuk memiliki pengetahuan yang tinggi dan cenderung untuk mendapatkan informasi yang lebih mudah tentang kesehatan terutama tentang senam hamil serta manfaatnya sehingga ibu hamil lebih cepat termotivasi untuk mengikuti senam hamil. Pengetahuan dan informasi tentang senam hamil terkadang tidak diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui keluarga, teman dan masyarakat (Larasati dan Wibowo, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : karakteristik responden dalam penelitian ini dari 60 responden bahwa :

1. Sebagian besar responden (58.3%) merupakan ibu hamil yang berusia 25-35 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar (48.3%) berada dalam kategori perguruan tinggi serta responden yang bekerja mempunyai jumlah lebih banyak (51.75). Dari karakteristik sumber informasi sebagian besar (46.7%) dari Media Cetak.
2. Pengetahuan ibu hamil primigravida tentang senam hamil berdasarkan hasil penelitian didapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang senam hamil sebagian besar (50.0%).
3. Sikap ibu hamil primigravida tentang senam hamil bahwa dari 60 responden mayoritas jumlah ibu hamil dengan sikap positif tentang senam hamil sebanyak 66,67% dengan demikian, Dapat dinyatakan bahwa ibu hamil di Puskesmas Kubutambahan II mempunyai sikap positif terhadap senam hamil.
4. Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Senam Hamil pada masa pandemi Covid-19. Dari hasil uji Chi Square. Nilai p-value sebesar 0.025 dan didapatkan nilai OR 3.6 (CI 95% 1.2-11.4)

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran pembuatan artikel ini

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Anggraeni, S. (2019). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Senam Hamil Di BPM Isnawati Sukoharjo, Vol 8 No 1 (2019) : Media Ilmu Kesehatan
- [2] Arikunto.S, (2010), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi VII, Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Depkes, 2020, Pokja Infeksi Saluran Reproduksi (2020). Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia



- [4] Dinas Kesehatan Bali, Profil Kesehatan (2017).
- [5] Depkes, R.I. (2012). Pedoman Pelayanan Antenatal Di Tingkat Pelayanan Dasar Puskesmas. Jakarta: Pusdinakes.
- [6] Dewoto, H.R. (2012). Farmakologi dan Terapi. Editor: Sulistina Ganiswarma. Jakarta: Penerbit FKUI.
- [7] Dinkes Provinsi Bali. (2019). ANC Sesuai Standar Di Bali
- [8] Dinkes Kabupaten Buleleng. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2019
- [9] Departemen Kesehatan. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia.
- [10] Ermala. 2014. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Terhadap Senam Hamil di Rumah Sakit Elisabet Medan tahun 2014. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol.No.1, Februari 2014
- [11] Hidayat, A.A..(2014). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Salemba Medika.
- [12] Kemenkes, RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Giz Seimbang.
- [13] Kemenkes, RI. (2013). Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Jakarta: Kemenkes.
- [14] Koziar, et al. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 7. Jakarta: EGC.
- [15] Lutfiatus. (2010). Panduan Lengkap Hamil Sehat. Yogyakarta: Diva Press.
- [16] Lubis, AL., Lubis, Z., Aritorang, E. (2015) . Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan melakukan latihan rileksasi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2015.
- [17] Mahirawati, Vita Kartika. (2014). Faktor-Faktor yang Berhungan dengan Senam hamil pada Ibu Hamil di Kecamatan Kamoning dan Tambelangan Kabupaten Sampang Jawa Timur. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan: Pusat Humaniora Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan, Kemenkes R
- [18] Manuaba, I. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- [19] Morisky. D.E., at all. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. The Journal of Clinical Hypertension (Greenwich).2008;10(5):348-54
- [20] Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- [21] Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- [22] Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [23] Saryono. (2010). Metode Penelitian Kualitatif, PT. Alfabeta, Bandung.
- [24] Setiadi. (2013). Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu
- [25] Soekirman. (2000). Ilmu Gizi dan Aplikasinya. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- [26] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- [27] Wawan dan Dewi. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika
- [28] WHO. (2017). World Health Statistics 2017 Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals. France.
- [29] Wibisono. (2009). Solusi sehat Seputar Kehamilan. Jakarta : PT Agro